

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS UNSUR INTRINSIK DAN UNSUR EKSTRINSIK CERPEN BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN**

**CHAIRIAH**

SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung  
e-mail: [chairiahcoy40@gmail.com](mailto:chairiahcoy40@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh fakta secara nyata mengenai pencapaian hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis Cerpen dengan menggunakan media cerpen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian mengenai fakta-fakta yang ingin diketahui dengan menggunakan data berupa angka dan menggambarkan pencapaian hasil belajar siswa apa adanya dan memusatkan perhatian pada aspek menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik berdasarkan media cerpen sebagai media pembelajarannya. Sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, adalah sebanyak 29 orang siswa dan penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan rincian jumlah populasi 29 orang siswa, yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan jumlah siswi perempuan 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan meningkatkan keterampilan menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas XI MIPA 2 Sma Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung baik. Hal ini dibuktikan untuk indikator pertama dengan persentase 77,3%, untuk indikator kedua dengan persentase 78,7%. Sementara itu berdasarkan data hasil perhitungan hasil penelitian kemampuan meningkatkan menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen berdasarkan pengalaman orang lain menggambarkan bahwa kemampuan sebagian besar responden dalam menganalisis cerpen adalah baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 80 pada kriteria baik dengan bobot B (75-84)

**Kata Kunci:** Cerpen, Unsur Intrinsik, dan Unsur Ekstrinsik

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to obtain real facts about the achievement of student learning outcomes in the ability to write short stories using short stories media. This research is a type of quantitative descriptive research, namely research on the facts that you want to know by using data in the form of numbers and describing the achievement of student learning outcomes as they are and focusing on aspects of writing intrinsic and extrinsic elements based on short stories media as learning media. In accordance with the needs in this study, there were 29 students and this study was a population study with details of the population of 29 students, consisting of 14 male students and 15 female students. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the level of ability to improve writing skills of intrinsic and extrinsic elements of short stories based on the experiences of others in class XI MIPA 2 Sma Negeri Terpadu Terpadu 1 Tana Tidung is good. This is evidenced for the first indicator with a percentage of 77.3%, for the second indicator with a percentage of 78.7%. Meanwhile, based on the calculated data from the research results, the ability to improve writing of the intrinsic and extrinsic elements of short stories based on the experience of others illustrates that the ability of most respondents to analyze short stories is good, this is indicated by the acquisition of an average score of 80 on good criteria with a weight of B (75-84)

**Keywords:** Short Story, Intrinsic Elements, and Extrinsic Elements

## PENDAHULUAN

Ketidaktertarikan atau ketidakminatan siswa sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, yaitu pada aspek keterampilan menulis. Keluhan akan permasalahan tersebut sering dikemukakan guru baik antarguru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lingkup satu sekolah maupun pada lingkup forum MGMP Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Tana Tidung, umumnya siswa tidak menyukai menulis cerpen karena merasa tidak akrab dan kurang memahami apa yang dimaksud dengan cerpen itu sendiri. Kegiatan menulis cerpen seolah-olah sebagai pelengkap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik. Bahkan beberapa siswa enggan mengerjakan tugas menulis cerpen karena merasa bosan. Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor psikologis dan faktor teknis. Secara psikologis siswa merasakan adanya kejenuhan akan penyajian materi menulis cerpen oleh guru. Sedangkan faktor teknis timbul karena siswa merasa tidak memiliki kecakapan teknis dalam menulis cerpen. Kalau pun mereka menulis atau mengerjakan tugas, maka mereka melakukan hanya termotivasi untuk memperoleh nilai bukan untuk terampil menulis. Dengan kondisi semacam itu maka siswa mengerjakan tugas menulis cerpen hanya berbekal motivasi ekstrinsik saja sehingga hasil kerja yang diperoleh rata-rata kurang memuaskan.

Pada sisi lain dalam kesulitan pembelajaran menulis cerpen yaitu beberapa guru yang masih kurang memiliki kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam menulis cerpen ataupun kegiatan mengarang di sekolah. Untuk itulah maka perlu diciptakan iklim pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan tidak hanya terpaku pada satu lingkup pelajaran. Sejalan dengan dengan penjelasan tersebut, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia guna memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pembangunan bangsa Indonesia secara umum, dan kemajuan bidang komunikasi secara khusus. Dalam perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai K-13 oleh pemerintah menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982: 3). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 1982: 21).

Pengertian cerpen adalah karya imajinasi yang ditulis hanya beberapa lembar saja. Cerpen kepanjangan dari cerita pendek. sebagai karya imajinasi, cerpen ini bersifat subjektif. Dimana cerita yang dituliskan bergantung pada kebebasan berfikir dari penulisnya. Semakin gila imajinasi, maka cerpen semakin menarik untuk dibaca. Secara teknis, cerpen adalah karya imajinatif yang memiliki beberapa teknis penulisan. Jadi cerpen memiliki struktur penulisan dan memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Cerpen menurut para ahli tentu saja memiliki perspektif yang beragam.

### 1. Burhan

Menurut Burhan (2012) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel. Burhan juga menyebutkan bahwa panjang cerpen itu bervariasi. ada cerpen yang pendek ada juga cerpan yang panjang.

### 2. Kosasih

Menurut Kosasih, cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa. Di dalam cerpen itu sendiri menceritakan sebuah kisah, kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, memuat peristiwa yang mengharukan ataupun menyenangkan. Termuat pula kesan agar tidak mudah dilupakan.

3. Jacob

Menurut Jacob (2001) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengaran cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam.

4. Tarigan

Pasti kamu sudah tidak asing lagi dengan nama Tarigan? Cerpen menurut Tarigan cerpen merupakan cerita pendek yang panjang ceritanya sekitar 5.000 kata. Atau sekitar 17 halaman kuarto spasi rangkap yang dari isinya memfokuskan pada cerita dirinya sendiri (si tokoh).

5. Stanton

Stanton menjelaskan lebih spesifik teknis penulisan cerpen. Cerpen yang baik adalah cerpen yang dibuat secara padat. bagian dalam cerpen memuat tindakan-tindakan dan memiliki karakter secara bersamaan.

6. Sumardjo

Menurut Sumardjo, pengertian cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu fisiknya dalam objek terkecil. Maksud pendek yang dimaksud Sumardjo bukan masalah jumlah lembarannya, tetapi lebih menekankan pada panjang halaman dan ruang lingkungnya. Jadi penulisan cerpen ruang lingkungnya dibatasi. Meskipun dibatasi, tetap cerita tersebut berkesan.

7. The Liang & A. Widyamartaya

Berbeda lagi dengan pendapat The Liang dan A. Widyamartaya yang mendefinisikan cerpen sebagai cerita khayal berbentuk prosa yang pendek. Cerpen umumnya ditulis dibawah 10.000 kata. Tujuan dari cerpen itu sendiri untuk menghasilkan kesan kuat yang memuat unsur-unsur drama.

8. Sayuti

Menurut Sayuti pengertian cerpen memiliki unsur yang sama, yaitu memuat alur cerita, judul, tokoh cerita, sudut pandang, latar cerita, dan memuat tema. Sedangkan untuk masalah pemilihan bahasa menjadi kunci daya tarik cerpen. Oh iya, Sayuti juga menyebutkan bahwa cerpen memiliki satu konflik, satu klimaks dan satu konflik saja, tidak lebih. Terkait dengan ide yang diangkat, cerpen umumnya diangkat dari realitas sosial dan budaya.

Salah satunya pendapat dari Kosasih (2014) yang membagi struktur cerpen menjadi enam hal, sebagai berikut.

1. Abstrak

Struktur cerpen yang wajib ada dalam sebuah cerpen adalah abstrak. Abstrak dalam bahasa sederhananya dapat diartikan sebagai sinopsis atau ringkasan cerita pendek. Beberapa kasus tertentu, abstrak atau sinopsis cerpen boleh ditiadakan. Dengan kata lain, sifat abstrak hanya optional saja.

2. Pengenalan cerita

Selain ada sinopsis, cerpen juga memuat tentang pengenalan cerita. Bentuk pengenalan cerita adalah pengenalan tokoh kepada pembaca dan dalam penulisannya juga memuat permasalahan atau konflik.

3. Puncak konflik

Sebuah cerita pendek akan menarik apabila memuat konflik atau permasalahan. Ibarat masakan, konflik adalah bumbu penentu masakan. Jadi, menarik tidaknya

sebuah cerita pendek ada di kemampuan mengelola konflik dan cara mengakhiri konflik.

4. Evaluasi

Bentuk dari evaluasi dapat terbentuk pada pernyataan atau komentar pengarang terhadap puncak konflik yang dibuatnya. Tentu saja penulis harus menyampaikannya dalam sebuah cerita agar semakin hidup dan dramatis.

5. Resolusi

Maksud resolusi pada struktur cerita pendek adalah pendekatan dalam menyelesaikan akhir dari sebuah cerita. Bagi beberapa penulis cerpen, bagian ini yang paling sulit. Karena tidak semua cerita bisa diselesaikan dalam ruang yang pendek dan terbatas. Jadi, ketika harus mengakhiri sebuah cerita, dibutuhkan seni menulis.

6. Koda

Menurut Kosasih, Koda yang dimaksud adalah komentar terakhir terhadap cerita pendek. atau dalam bahasa sederhananya, koda dapat diartikan sebagai bagian kesimpulan. Tentu saja kesimpulan yang ditulis adalah kesimpulan dari si tokoh utama dalam cerpen. Unsur Instrinsik merupakan unsur-unsur yang ada di dalam cerpen itu sendiri. Hal-hal yang termasuk dalam unsur intriksik antara lain :

1. Tema

Tema adalah gagasan utama yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen. Bisa dikatakan, tema ini adalah nyawa dari sebuah cerita. Kenapa? Karena tema akan menentukan latar belakang cerita tersebut.

2. Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh terbagi atas tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh yang mendukung jalannya cerita. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang jalannya cerita. Tokoh tritagonis adalah tokoh yang mendukung baik itu tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.

3. Latar

Merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana cerpen. Latar tempat menjelaskan di mana kejadian atau peristiwa dalam cerpen terjadi. Latar waktu menjelaskan kapan kejadian atau peristiwa dalam cerpen terjadi. Latar suasana menjelaskan gambaran suasana dalam sebuah cerpen.

4. Alur dan plot

Alur adalah rangkaian kronologi peristiwa dalam cerita pendek. Kemudian, alur dibedakan menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju adalah cerpen dengan peristiwa yang disajikan secara kronologis atau sesuai dengan urutan waktu dari awal ke akhir. Alur mundur adalah cerpen dengan peristiwa yang dimulai dari akhir cerita ke awal cerita. Alur mundur disebut juga dengan istilah kilas balik. Alur campuran adalah alur cerpen yang merupakan gabungan antara alur maju dan alur mundur. Jadi, rangkaian peristiwanya melompat-lompat antara peristiwa masa lalu dengan masa kini. Sementara itu, plot merupakan gambaran peristiwa yang mengandung hubungan sebab akibat.

5. Sudut pandang

Sudut pandang berisi pandangan pengarang terhadap cerpen, bisa aja pengarang menjadi orang pertama atau orang ketiga. Sudut pandang orang pertama adalah pengarang terlibat langsung atau orang pertama dalam cerita yang ditandai dengan penggunaan kata ganti orang aku, saya, dan sebagainya. Sudut pandang orang ketiga adalah pengarang tidak terlibat langsung dalam cerita yang ditandai dengan penggunaan kata ganti orang seperti dia, mereka, dan sebagainya atau menggunakan

nama tokoh. Sudut pandang orang ketiga terbagi atas orang ketiga terarah dan orang ketiga serba tahu.

6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui cerpen. Misalnya, cerita Malin Kundang yang memiliki amanat tidak boleh durhaka kepada ibu.

7. Konflik

Konflik merupakan permasalahan yang ditimbulkan di dalam cerita.

Sementara untuk unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat dari luar cerpen tersebut. Hal-hal yang tersasuk dalam unsur ekstrinsik antara lain :

1. Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang terdapat di dalam cerpen yang berkaitan dengan kepercayaan seseorang.

2. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan adat istiadat atau kebiasaan.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan sikap seseorang.

4. Nilai Etika

Nilai etika merupakan nilai yang berkaitan dengan sifat seseorang.

## METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, dengan jumlah populasi 29 orang siswa, yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 15 orang. Tempat Penelitian adalah SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Kecamatan Sesayap. Kabupaten Tana Tidung. Provinsi Kalimantan Utara.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, yang beralamat di Jalan Perintis RT. 01 Nomor. 01 Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung dan dilakukan pada semester ganjil di kelas XI MIPA 2 selama  $\pm 5$  bulan. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena mengukur tingkat Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ektrinsik Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan aspek penilaiannya meliputi, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Di bawah ini disajikan deskripsi data yang berupa kode nama siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung sebanyak 29 orang siswa. Data hasil tes berwujud nilai menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dengan menggunakan media cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Deskripsi data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Inisial Nama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung**

No	Inisial Nama Siswa	Kode Sampel
1.	AFA	1
2.	AYR	2
3.	ARDP	3
4.	BPP	4
5.	DV	5
6.	DPM	6
7.	GHS	7
8.	GCSH	8
9.	IC	9
10.	LAP	10
11.	LASIS	11
12.	MS	12
13.	MNP	13
14.	NI	14
15.	NP	15
16.	OAR	16
17.	PK	17
18.	PDY	18
19.	PAA	19
20.	RM	20
21.	RK	21
22.	RFS	22
23.	RA	23
24.	SA	24
25.	SR	25
26.	SMA	26
27.	UML	27
28.	VAP	28
29.	NH	29

Sebelum mengadakan tes mengenai menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, siswa diatur tempat duduknya oleh peneliti, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen yang akan dilakukan oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, peneliti berinisiatif untuk mengubah posisi tempat duduk siswa. Setelah mengadakan tes mengenai materi pembelajaran terkait Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Instrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain serta memberikan penilaian terhadap tes, selanjutnya diperoleh data yang akan dikelompokkan berdasarkan indikator yang diamati. Adapun data skor nilai siswa berdasarkan indikator yang diamati dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Skor Nilai yang Diperoleh Siswa dalam Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Berdasarkan Indikator yang Diamati**

No. Duduk	Inisial Siswa	Kode Sampel	Indikator yang Dinilai	
			UI	UE
1.	AFA	1	5	4
2.	AYR	2	5	5
3.	ARDP	3	4	4
4.	BPP	4	4	4
5.	DV	5	4	4
6.	DPM	6	4	4
7.	GHS	7	3	4
8.	GCSH	8	3	4
9.	IC	9	4	4
10.	LAP	10	4	4
11.	LASIS	11	4	4
12.	MS	12	4	4
13.	MNP	13	4	4
14.	NI	14	4	4
15.	NP	15	4	4
16.	OAR	16	4	4
17.	PK	17	4	4
18.	PDY	18	4	4
19.	PAA	19	4	4
20.	RM	20	4	4
21.	RK	21	4	4
22.	RFS	22	4	4
23.	RA	23	4	4
24.	SA	24	4	4
25.	SR	25	4	4
26.	SMA	26	3	4
27.	UML	27	4	4
28.	VAP	28	5	4
29.	NH	29	4	5
$\Sigma$			<b>116</b>	<b>118</b>

Keterangan

UI : Unsur Intrinsik  
 UE : Unsur Ekstrinsik

Data yang diperoleh dari hasil penelitian Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dianalisis dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Pengolahan Data

Hasil penelitian terhadap siswa yang berjumlah 29 orang siswa yang dimuat dalam instrument hasil tes penelitian diperiksa secara satu persatu. Dari hasil pemeriksaan tersebut dinyatakan semua dapat dianalisis, karena semuanya memenuhi syarat untuk tahap pengolahan data selanjutnya.

2. Tahap Pengolahan Data

Pada setiap indikator terdapat tes dan nilai yang berbeda. Adapun tahap pengolahan data dalam hasil penelitian ini, pemberian nilai akan dimasukkan dan diolah ke dalam rumus standar nilai 100 kemudian dicari rata-rata dari keseluruhan pencapaian hasil kemampuan menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dengan menggunakan media cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sebagai media pembelajarannya. Data hasil analisis secara umum dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai dan Kriteria yang Diperoleh Siswa**

No	Kode Sampel	Indikator yang Dinilai		NA	Kriteria
		UI	UE		
I	II			X	XI
1.	1	5	4	90	A
2.	2	5	5	92	A
3.	3	4	4	86	B
4.	4	4	4	78	B
5.	5	4	4	74	C
6.	6	4	4	78	B
7.	7	3	4	70	C
8.	8	3	4	74	C
9.	9	4	4	82	B
10.	10	4	4	78	B
11.	11	4	4	82	B
12.	12	4	4	74	C
13.	13	4	4	74	C
14.	14	4	4	82	B
15.	15	4	4	78	B
16.	16	4	4	82	B
17.	17	4	4	78	B
18.	18	4	4	82	B
19.	19	4	4	78	B
20.	20	4	4	78	B
21.	21	4	4	78	B
22.	22	4	4	82	B
23.	23	4	4	78	B
24.	24	4	4	82	B
25.	25	4	4	82	B
26.	26	3	4	74	C
27.	27	4	4	70	C
28.	28	5	4	90	A
29.	29	4	5	90	A



$\Sigma$	116	118	2316	
----------	-----	-----	------	--

Keterangan

- UI : Unsur Intrinsik
- UE : Unsur Ekstrinsik
- NA : Nilai Akhir
- A : Baik Sekali
- B : Baik
- C : Cukup
- D : Kurang
- E : Gagal

Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan menggunakan media cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dalam bentuk persentase dengan penilaian menurut Nurgiyantoro (2001: 399) adalah kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal. Adapun hasil data pengelompokkan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

Data hasil perhitungan data menggambarkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media cerpen berdasarkan pengalaman orang lain berdasarkan indikator yang diamati adalah bervariasi. Hal ini ditunjukkan dari persentase pencapaian pada tiap indikator yang diamati cukup bervariasi. Untuk untuk indikator pertama dengan persentase 77,3%, untuk indikator kedua dengan persentase 78,7%.

Dari data hasil perhitungan mengenai hasil penelitian Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan pengalaman orang Lain bahwa kemampuan sebagian besar siswa dalam menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik adalah baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 80 pada kriteria dengan bobot B (75-84). Sementara itu berdasarkan indikator perolehan persentase pencapaian pada tiap indikator yang diamati dikategorikan gagal. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan untuk indikator pertama dengan persentase 77,3%, untuk indikator kedua dengan persentase 78,7%. Sementara itu untuk perolehan tertinggi dan terendah dalam tiap indikator yang diamati dapat di jelaskan bahwa untuk indikator pertama sampai indikator kedua pada umumnya responden mendapatkan perolehan persentase tertinggi yaitu 78,7% untuk indikator kedua, sementara itu untuk indikator kesatu mendapatkan perolehan persentase terendah yaitu 77,3%.

**Pembahasan**

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2010: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual atau verbal. Sementara itu Gagne' dan Briggs dalam Arsyad (2010: 4) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video recorder, film *slide* (gambar berbingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Peranan media yang semakin meningkat sering menimbulkan kekhawatiran pada guru. Namun sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi, masih banyak tugas guru yang lain seperti: memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa yang selama ini kurang mendapat perhatian. Kondisi ini akan terus terjadi selama guru menganggap dirinya merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Jika guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, guru dapat berbagi peran dengan media. Peran guru akan lebih mengarah sebagai manajer pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Untuk itu guru lebih berfungsi sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam Kegiatan Belajar mengajar.

Sejalan dengan penjelasan di atas Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2010: 24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran tersebut adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari data hasil perhitungan di atas mengenai hasil penelitian Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman orang Lain bahwa kemampuan sebagian besar siswa dalam menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik adalah baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 80 pada kriteria dengan bobot B (75-84).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa hasil Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain masih termasuk dalam kategori baik. Dalam tulisan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang dibuat, siswa sudah mampu mengembangkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari cerpen yang diterapkan, siswa memperoleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, meskipun tidak seratus persen sempurna. Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain menunjukkan bahwa pemerolehan nilai rata-rata responden adalah 80 dengan persentase 80% dan dikategorikan dalam kriteria baik. Sementara itu berdasarkan pengelompokan kriteria berdasarkan indikator yang diamati menunjukkan perolehan bobot persentase yaitu:

Sementara itu berdasarkan indikator perolehan persentase pencapaian pada tiap indikator yang diamati dikategorikan gagal. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan untuk indikator pertama dengan persentase 77,3%, untuk indikator kedua dengan persentase 78,7%.

Sementara itu untuk perolehan tertinggi dan terendah dalam tiap indikator yang diamati dapat di jelaskan bahwa untuk indikator pertama sampai indikator kedua pada umumnya responden mendapatkan perolehan persentase tertinggi yaitu 78,7% untuk indikator kedua, sementara itu untuk indikator kesatu mendapatkan perolehan persentase terendah yaitu 77,3%.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, penggunaan media cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada dasarnya dapat menarik minat siswa sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran, karena dengan penggunaan media cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa dapat lebih aktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Dengan Menggunakan Media Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain baik. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan untuk indikator ketiga dengan persentase 77,3%, untuk indikator keempat dengan persentase 78,7.

Hendaknya siswa dapat terus meningkatkan kesadaran untuk belajar dan kesanggupannya untuk meningkatkan minat belajar dengan sebaik-baiknya. Misalnya dengan belajar yang rajin, rutin, dan disiplin waktu serta menyusun jadwal belajar untuk dijadikan pegangan dan pedoman dalam mengatur jadwal belajar. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu, mempermudah, dan memperlancar siswa dalam mencapai hasil atau prestasi belajar dengan lebih baik lagi sehingga dapat menjadi penerus generasi bangsa yang dapat membangun dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Para guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya lebih bervariasi dalam memilih teknik dan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih berminat mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh sehingga hasil yang diharapkan akan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subana, M & Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Usman, M. Basyiruddin & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Widyamartaya, Al dan Veronica Sudiati. 1997. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.